

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis normal yang dapat memengaruhi seorang perempuan secara fisik dan emosional. Proses kehamilan alami diawali dari masa pembuahan lalu pertumbuhan janin hingga masa persalinan yang pada umumnya memiliki masa selama 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dan dihitung dari hari pertama haid terakhir atau HPHT (Sanjaya *et al.*, 2021). Hal ini menjadikan kehamilan sebagai proses yang kritis bagi ibu dan juga janin (Choi *et al.*, 2019).

Ketika seorang perempuan mengalami kehamilan, seluruh sistem tubuh akan mendukung dan beradaptasi untuk pertumbuhan perkembangan janin. Terdapat tiga fase yang harus dilalui ibu untuk melahirkan anak, diantaranya fase pertama *antepartum* atau prenatal (fase sebelum melahirkan atau fase kehamilan), *intrapartum* (fase persalinan atau melahirkan), dan *postpartum* (fase setelah persalinan) (Keenan, 2020). Ibu hamil harus dapat menjaga kesehatan fisik ataupun emosional disetiap fase, dari fase *antepartum* hingga *postpartum*.

Menjaga kesehatan serta kesejahteraan ibu-ibu hamil dan bayi adalah suatu prioritas global dan nasional yang ditegakkan oleh WHO (Price *et al.*, 2018). WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2019, terdapat total perkiraan 5.256.483 ibu hamil dari 34 provinsi di Indonesia, data lain menyebutkan di masa pandemic COVID-19 ini diketahui jumlah tingkat kehamilan mengalami peningkatan signifikan hingga 72% (IBI, 2020). Untuk wilayah Kabupaten Tangerang Selatan pada tahun 2020 terdapat 32.663 ibu hamil berada diwilayah tersebut (Dinkes, 2020).

Kondisi psikologis selama kehamilan dapat memengaruhi ibu hamil karena adanya perubahan akan peran, tanggung jawab dan hubungan dengan orang di sekitarnya yang melibatkan variabel perubahan psikososial. Menurut teori Lederman mengungkapkan bahwa terdapat tujuh variabel psikososial yang terjadi pada ibu hamil diantaranya, penerimaan akan kehamilan, mengidentifikasi peran

ibu, hubungan dengan ibu, hubungan dengan suami, persiapan persalinan, ketakutan akan hal yang dapat terjadi saat persalinan, dan khawatir akan kesejahteraan diri dan bayi (Lederman, 2009). Variabel psikososial dapat menimbulkan perasaan seperti bingung, takut, menantikan dan cemas (Özkan, 2018).

Kecemasan adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki kekhawatiran akan apa yang terjadi dimasa depan (Zulkahfi, 2020). Kecemasan ibu hamil dimulai dari awal kehamilan trimester I dan semakin meningkat seiring dengan usia kehamilan. Kecemasan terjadi karena berbagai hal seperti ketika ibu hamil khawatir akan perubahan fisik seperti bertambah berat badan, terjadi hiperemesis hingga memiliki kekhawatiran akan kemungkinan yang dapat terjadi ketika persalinan, kekhawatiran akan apa yang dapat terjadi kepada bayinya, terlebih terjadi pada ibu yang belum memiliki pengalaman dalam kehamilan atau memiliki pengalaman trauma saat kehamilan sebelumnya (Zulkahfi, 2020). Kecemasan khususnya dapat terjadi pada kehamilan seorang ibu primigravida dan umumnya kecemasan akan meningkat seiring dengan masa kehamilan dimulai dari trimester I kemudian trimester II dan semakin meningkat hingga trimester III perasaan cemas akan proses persalinan berada paling tinggi (Keenan, 2020).

Kondisi kecemasan dialami setiap ibu di seluruh dunia, menurut data penelitian pada ibu hamil di Negara Spanyol dan Amerika terdapat 19,5% ibu hamil cemas pada trimester 1, kemudian 16,8% ibu hamil cemas pada trimester II dan 17,2% pada trimester III (Soto-Balbuena *et al.*, 2018). Di negara kita angka kejadian kecemasan ibu hamil sebanyak 18%-70% dengan 107.000 ibu hamil mengalami kecemasan khususnya kecemasan dalam menghadapi persalinan (Dewi, 2021).

Kecemasan pada kehamilan merupakan suatu hal yang umum terjadi. Namun walaupun hal kecemasan umum terjadi pada ibu hamil, bukan berarti kecemasan dapat dihiraukan, kecemasan pada ibu hamil yang berlebihan harus mendapatkan perhatian kesehatan yang lebih lanjut. Kecemasan yang terjadi dapat menimbulkan dampak psikososial seperti gelisah, kaku otot, mudah marah, takut, tidak dapat berkonsentrasi dan kesulitan untuk tidur akibat perasaan cemas (Collier, 2021). Dampak psikososial yang tidak ditangani dapat berakibat menjadi dampak

fisiologis pada kehamilan seperti penurunan kesehatan fisiologis ibu hamil, kelahiran prematur, gangguan laktasi, resiko bunuh diri dan bunuh janin yang dapat menjadi masalah meningkatnya angka kejadian kematian ibu dan bayi (Kimmel, 2020).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Malaysia, Ibu hamil yang telah berpengalaman dan memiliki pengetahuan cukup dapat menjalani kehamilan lebih baik (Aly, 2021). Data penelitian Dol tahun 2019, menyatakan bahwa terdapat 44% ibu primigravida sering mencari informasi dan menambah pengetahuan di media daring, yang menjadi perkembangan di era digital saat ini atau dapat disebut literasi informasi. Kondisi kecemasan ini yang memicu ibu untuk sering mencari berbagai informasi mengenai masalah kesehatan atau pendapat yang berhubungan dengan kesehatan untuk menjawab masalah kesehatan yang dialami atau dipertanyakan oleh ibu (Dol *et al.*, 2019).

Untuk membantu hal itu, pemerintah Indonesia melakukan tindakan dengan kegiatan berupa memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil. Menurut Dinas Kesehatan Wilayah Tangerang, program ini termasuk pemberian informasi melalui media daring, yang membuat pemerintah menargetkan pemberian informasi tersebut kepada ibu hamil muda dengan tahun kelahiran 1980 hingga 2000. Dilihat dari data Dinas Kesehatan Wilayah Tangerang tahun 2020 yang sudah melakukan kegiatan berupa sosialisasi mengenai kehamilan lewat daring dan juga kelas ibu hamil melalui daring atau media sosial (Dinkes, 2020).

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI pada tahun 2021 menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam penggunaan internet atau daring sebanyak 11% dari tahun sebelumnya dengan total 202,6 juta pengguna (Agustini, 2021). Internet merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat mendapatkan informasi (Mouha, 2021). Informasi yang dicari dapat mengenai hal yang ingin diketahui, termasuk informasi mengenai kehamilan dan persalinan, sehingga ibu hamil yang memiliki kemampuan menggunakan internet dapat dengan mudah mendapatkan informasi dari dunia daring atau literasi informasi (Dol *et al.*, 2019).

Literasi informasi adalah ketika seseorang memiliki kemampuan untuk mencari hingga melakukan apa yang didapat dari informasi tersebut. Ketika seseorang belum memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup, individu

tersebut dapat merasakan adanya kesulitan dalam mencari pengetahuan baru atau informasi yang individu butuhkan untuk masalahnya (Yustiawan and Nandini, 2018). Literasi informasi menjadi sangat penting di era *modern*, hal ini dapat membantu mengembangkan dunia edukasi dengan ketersediaan informasi yang secara langsung dapat diakses, termasuk dalam bidang kesehatan khususnya untuk mengedukasi ibu hamil yang merupakan fase yang banyak mencari informasi terkait kehamilannya (Ehret and Čiklovan, 2020). Namun kemampuan literasi informasi diantara individu tidak dapat disamaratakan, terlebih pada ibu-ibu hamil, hal ini yang dapat disebabkan adanya perbedaan dalam persepsi atau beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemampuan literasi informasi setiap individu berbeda (Tabieh *et al.*, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan selama 2 minggu sebelum melakukan penelitian dengan mewawancarai ibu hamil yang datang di poli ibu hamil, peneliti menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Setelah menjelaskan maksud dan tujuan peneliti, beberapa calon responden menjawab bahwa memang ada pengaruh hubungan ketika membaca informasi dari internet, sebagian calon responden mengatakan ketika membaca informasi kecemasannya ikut tinggi karena informasi yang didapatkan dari internet terkadang membuat ibu merasa lebih cemas, namun sebagian responden ada yang mengatakan bahwa setelah membaca informasi kecemasannya menurun karena menjadi tahu mengenai hal yang membuat ibu merasa cemas. Namun ada sebagian kecil responden yang mengatakan tidak sering membaca informasi dari internet karena sudah berpengalaman atau kehamilan kedua sehingga tidak terlalu memengaruhi kecemasan ibu tersebut.

Hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti antara kemampuan literasi informasi yang dihubungkan dengan kesehatan terlebih dalam bidang maternitas. Hal ini dibutuhkan karena di era digital saat ini terlebih dimasa pandemi, dimana ibu hamil cemas akan pergi memeriksakan kesehatannya atau sekedar mencari informasi dari tenaga kesehatan secara langsung dapat terbantu dengan informasi yang benar dan disebar di media daring, namun kemampuan akan membaca informasi secara daring ini tidak memastikan kecemasan ibu hamil dapat berkurang. Berdasarkan penjabaran dan urgensi kemampuan literasi informasi khususnya pada ibu hamil maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan

literasi informasi mengenai terkait kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil

I.2 Rumusan Masalah

Kehamilan merupakan proses banyaknya perubahan yang dapat terjadi pada ibu yang dimulai dari perubahan fisik hingga emosional sehingga menjadi suatu hal baru pada ibu hamil, terlebih jika ibu hamil tersebut merupakan ibu primigravida yang masih minim pengalaman dan pengetahuan mengenai kehamilan ataupun ibu yang memiliki pengalaman traumatis sebelumnya. Hal itu dapat menjadi penyebab kecemasan terjadi pada ibu hamil, terlebih dimasa pandemi COVID-19 saat ini, semakin menambah faktor kecemasan terjadi pada ibu hamil. Kecemasan terjadi ketika ibu hamil memiliki kekhawatiran akan apa yang terjadi dimasa depan, seperti kekhawatiran akan komplikasi kehamilan, kekhawatiran akan adanya pendarahan saat persalinan sehingga semakin meningkat usia kehamilan ibu dan dekat dengan persalinan, semakin tinggi tingkat kecemasan ataupun kekhawatiran lainnya yang dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dipikiran ibu saat hamil. Dari pikiran tersebut, akan timbul usaha dan kemauan ibu hamil untuk melakukan suatu upaya dalam mengurangi kekhawatiran tersebut. Usaha tersebut dapat berupa pencarian informasi mengenai kehamilan akan hal yang menjadi kekhawatiran ibu hamil yang dapat juga disebut kemampuan literasi informasi. Namun kemampuan literasi informasi setiap individu tidak dapat disamaratakan, sekaligus mengenai persepsi kecemasan masing-masing ibu hamil yang juga tidak dapat dikatakan sama. Oleh sebab itu timbul pertanyaan penelitian berupa : Apakah ada hubungan antara kemampuan literasi informasi mengenai masalah kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil..

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi informasi terkait kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil: Usia, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, Paritas dan Usia kehamilan.
- b. Mengidentifikasi kemampuan literasi informasi terkait kehamilan pada ibu hamil
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan antara kemampuan literasi informasi terkait kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran selanjutnya yang memberikan suatu informasi baru. Terutama mengenai literasi informasi di era *modern* saat ini yang banyak menggunakan media daring sebagai media edukasi. Sehingga edukasi kesehatan khususnya mengenai kehamilan berupa pemberian informasi dapat berjalan seiring dengan kemajuan era digital.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat
Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, masyarakat khususnya ibu hamil dapat menerapkan hasil dari penelitian ini sebagai bentuk pengurangan kecemasan melalui mencari informasi mengenai kehamilannya dengan kemampuan literasi informasi.
- b. Bagi Praktik Kesehatan
Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam membuat media edukasi dalam bentuk digital yang diperlukan seiring berkembangnya era digital, khususnya media edukasi mengenai kemampuan literasi informasi yang memengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil
- c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru mengenai literasi informasi dan hubungannya dengan dunia kesehatan

khususnya maternitas yang belum banyak diteliti, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya terdapat penelitian yang melanjutkan atau mengembangkan mengenai kemampuan literasi informasi masyarakat khususnya ibu hamil yang dapat memengaruhi kesehatan fisik ataupun emosional.